

**PENERAPAN METODE BERCERITA UNTUK MENGEMBANGKAN
KOSAKATA PADA ANAK DI KELOMPOK A TK MUSLIMAT NU
BANYUBIRU MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

Zunita Fahmi
14430030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zunita Fahmi

NIM : 14430030

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 oktober 2018

Yang menyatakan,



Zunita Fahmi
NIM 14430030

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zunita Fahmi

NIM : 14430030

Prodi / Smt : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) / IX

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Meyatakan dengan ini benar-benar beragama Islam dan pas foto yang saya serahkan dalam daftar munaqosyah memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar dan terdapat permasalahan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berani menanggung resiko sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Zunita Fahmi
NIM. 14430030



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga EM-UINSK-BM-05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Zunita Fahmi
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Zunita Fahmi

NIM : 14430030

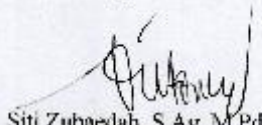
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kosakata Pada Anak Di Kelompok A TK Muslimat NU Banyubiri Magelang

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2018
Pembimbing,


Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197307092008012011



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:

B-0095/Un.02/DT/PP.00.9/11/2018

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

Penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kosakata Pada Anak di Kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang

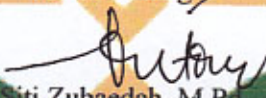
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zunita Fahmi
NIM : 14430030
Telah dimunaqosyahkan pada : 12 November 2018
Nilai Munaqosyah : 91,7 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

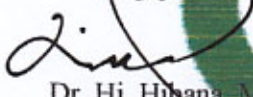
TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Siti Zubaedah, M.Pd.

NIP.19730709 200801 2 011

Penguji I



Dr. Hj. Hibana, M.Pd.
NIP.19700108 200501 2 003

Penguji II



Hafidh Aziz, M.Pd.I.
NIP.19831024 2001503 1 002


Yogyakarta, 27 November 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya : ‘Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal’

(Q.S.Yusuf: 111)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Semarang: Asy-Syifa', 1998), hal.248.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

A Inanate Teorita

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan barokahnya di hari kiamat nanti.

Skripsi ini berjudul “Penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kosakata anak di TK Muslimat NU Banyubiru Magelang”. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada bapak/ibu/sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs.Ichsan, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, nasehat dan saran sejak awal kuliah hingga saat ini.
4. Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segenap daya, yang dengan sabar membimbing saya dan telah meluangkan banyak waktu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga selama ini.
6. Keluarga besar TK Muslimat NU Banyubiru Khususnya Ibu Yanty Agustina, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Banyubiru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, Ibu Siti

Mutmainah, S.Sy. selaku guru kelas dan Ibu Yeyeh Siti Jubaedah selaku guru pendamping TK A Muslimat NU Banyubiru serta seluruh guru juga murid TK Muslimat NU Banyubiru, yang telah membantu proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan dalam setiap perjalanan saya.
8. Teman-teman PIAUD 2014, Sahabat Arjuna Outbound, teman-teman KKN Candi, ZURA, teman-teman Kamar Ar-Rahmah D dan seluruh sahabat serta teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap pihak yang telah membantu dari penyusunan proposal, penelitian hingga penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikianlah kata pengantar yang dapat penulis sampaikan dan untuk selanjutnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Penulis,

Zunita Fahmi

ABSTRAK

ZUNITA FAHMI.*Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kosakata di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kosakata pada anak di TK Muslimat NU Banyubiru. Pengembangan kosakata pada anak dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak. Penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran dapat membantu perkembangan bahasa anak dengan menambah pembendaharaan kosakata, mengembangkan kosakata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan serta hasil metode bercerita untuk mengembangkan kosakata di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kosakata di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Objek penelitian ini adalah penerapan metode bercerita. Dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan peserta didik kelas A1. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah penerapan metode bercerita di TK Muslimat NU Banyubiru yang berlangsung pada awal pengenalan tema atau pada saat penutupan pembelajaran, guru bercerita sesuai tema hari itu. Guru bercerita dengan tanpa alat peraga dan dengan menggunakan alat peraga. Hasil dari penerapan metode bercerita yaitu bertambahnya kosakata anak, berkembangnya kosakata anak, anak semakin terampil untuk berbahasa dan anak lebih aktif dalam berinteraksi. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan kosakata anak di TK Muslimat NU Banyubiru meliputi 3 hal yaitu: diri sendiri, dirumah dan di sekolah.

Kata kunci: Metode, Bercerita, Mengembangkan, Kosakata, Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. Kehadiran Peneliti	43
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
D. Sumber Data Penelitian	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data	46
H. Uji Keabsahan Data.....	47
I. Sistematika Penulisan	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Muslimat NU Banyubiru	50
B. Mengembangkan kosakata anak menggunakan penerapan metode bercerita di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang.....	58
C. Hasil Penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kosakata Anak di Kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru	74
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kosakata Anak di Kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun.....	33
Tabel 1.2 : Data Guru dan Karyawan TK Muslimat NU Banyubiru	55
Tabel 1.3 : Data Murid Kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru	55
Tabel 1.4 : Keadaan Gedung/Bangunan TK Muslimat NU Banyubiru	56
Tabel 1.5 : Sarana Ruang Kelas TK Muslimat NU Banyubiru.....	57
Tabel 1.5 : Sarana Bermain atau Lainnya TK Muslimat NU Banyubiru.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Bagan Susunan Pengurus TK Muslimat NU Banyubiru..... 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Penelitian.....	89
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	93
Lampiran 3: Pedoman Wawancara.....	95
Lampiran 4: Foto Dokumentasi.....	97
Lampiran 5: Rencana Persiapan Pembelajaran Harian	99
Lampiran 6: Surat Penunjukan Pembimbing.....	101
Lampiran 7: Bukti Seminar Proposal	102
Lampiran 8: Kartu Bimbingan Skripsi	103
Lampiran 9: Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 10 : Sertifikat OPAK.....	105
Lampiran 11: Sertifikat SOSPEM.....	106
Lampiran 12: Sertifikat Magang II.....	107
Lampiran 13: Sertifikat Maagang III.....	108
Lampiran 14: Sertifikat KKN.....	109
Lampiran 15: Sertifikat TOEFL	110
Lampiran 16: Sertifikat IKLA	111
Lampiran 17: Sertifikat ICT	112
Lampiran 18: Sertifikat PKTQ	113
Lampiran 19: Curriculum Vitae	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perkembangan manusia secara utuh dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya sampai memasuki usia enam tahun, perkembangan pada usia dini ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat dalam kehidupannya sehingga sering disebut dengan masa *golden age*. Pada usia ini perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak.¹

Pembelajaran untuk anak usia dini diaplikasikan pada satuan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Anak adalah pondasi bagi terbentuknya masyarakat. Karena itu, diperlukan pendidikan, pengasuhan, dan perawatan yang baik agar terbentuk

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.14.

² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

anak yang diinginkan oleh para pendidik, yakni anak yang sehat, percaya diri, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini dalam mendapatkan pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yaitu : Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.⁴

Banyak orang tidak menyadari betapa besar pengaruh cerita terhadap perilaku manusia, bahkan sampai membentuk budaya. Tidak sedikit bukti yang menunjukkan bagaimana kisah-kisah dari kitab suci mengajarkan

³ Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta : Indeks, 2013), hlm.2.

⁴ Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

dasar-dasar kehidupan beragama dan aturan-aturan dalam berperilaku. Dongeng binatang dalam legenda-legenda pun ikut mencetak nilai-nilai. Demikian pula cerita rakyat, dongeng, atau kisah keluarga telah mencetak seseorang menjadi dirinya sendiri yang berbeda dengan orang lain. Bukti lain menunjukkan bahwa selama berpuluh tahun, para psikolog telah mengemukakan pengaruh positif dari membacakan cerita dan bercerita kepada anak-anak. ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengajari anak berpikir realistis. Menurut Shapiro dalam Tadkirotun Musfiroh cerita dapat menunjukkan bagaimana seorang secara realistis memecahkan masalahnya.⁵

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik anak usia 3-6 tahun. Bukan saja karena anak-anak itu senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan seperti, sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi manusia lainnya. Cerita juga menghidupkan suasana pembelajaran di PAUD. Anak-anak menjadi lebih bergairah “belajar” karena pada hakikatnya anak senang dipajani cerita. Cerita menjadikan kelas terasa lebih natural, bahkan ketika nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui cerita itu. Cerita adalah pelajaran

⁵ Tadkirotun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : 2008), hlm.47.

penuh makna, yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.⁶

Bagi anak-anak, duduk manis menyimak penjelasan dan nasihat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, sebaliknya, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikkan. Oleh karenanya, memberikan pelajaran dan nasihat melalui cerita atau dongeng adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Mendidik dan menasehati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi.⁷

Menurut Suryanto Abbas dalam Tadkirotun Musfiroh cerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya dan *cultural transmission approach*. Dalam cerita nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita (*meaning and intention of story*).⁸

Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan, dikembangkan, dan disebarluaskan. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari

⁶*Ibid*, hlm.1.

⁷*Ibid*, hlm.19.

⁸*Ibid*, hlm.19.

cerita dapat dihindari, dan agar cerita dapat memberikan peran edukatif dan psikologis secara optimal.⁹

Adapun salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam sebuah cerita yaitu aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa meliputi berbagai aspek linguistik, seperti fonologi, morfologis, sintaksis, dan wacana. Bahasa merupakan suatu alat untuk menyampaikan ide/gagasan kepada orang lain. Selain itu, penggunaan bahasa memanglah sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan membentuk interaksi sosial.¹⁰

Menurut Jamaris dalam Susanto, Apek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dapat dibagi menjadi tiga aspek, salah satunya yaitu kosakata, seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan, kosakata anak berkembang dengan pesat.¹¹

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini menurut Catron dan Allen dikutip dalam jurnal pendidikan anak yang berjudul pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional mengemukakan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, pengembangan kognitif, pengembangan kemampuan motorik. Adapun dalam pengembangan komunikasi harus adanya interaksi, karna

⁹ Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta : Indeks, 2013), hlm.47.

¹⁰*Ibid*, hlm.48

¹¹ Susanto A, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.77.

melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengepresian kemampuan berbahasa mereka.¹²

Permasalahan yang sering dijumpai saat ini yaitu bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya terfokus kepada membaca, menulis dan berhitung sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan bagi anak. Seperti ketika pembelajaran dengan tema binatang, guru hanya bercerita tentang macam-macam binatang dan suara-suara binatang tanpa menggunakan teknik serta tanpa alat peraga. Guru hanya terfokus pada pembelajarannya saja tanpa melibatkan anak untuk aktif ketika bercerita. Hal tersebut menyebabkan anak kurang tertarik dan cenderung merasa bosan. Sehingga anak akan cepat lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Dengan metode bercerita, anak akan lebih antusias dalam mendengarkan atau memperhatikan guru. sehingga pesan ataupun materi yang akan disampaikan lebih mudah diterima anak. selain itu dengan metode bercerita juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak mengenai berbagai hal khususnya yang berkaitan dengan cerita yang sedang dibawakan oleh guru.

Metode bercerita dapat berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar anak. Cerita yang dikemas dan disajikan secara menarik, akan menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kelanjutan cerita yang diberikan.

¹²<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1232/1123>. di akses pada 01 april 2018 pukul 07.00 wib

Sehingga akan ada *feedback* atau timbal balik antara pesan yang telah disampaikan oleh guru dalam bentuk cerita dengan apa yang diterima oleh anak.

TK Muslimat NU Banyubiru Magelang sudah menerapkan metode bercerita untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. TK Muslimat NU Banyubiru Magelang berdiri pada tahun 2014, ketika awal pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat anak cepat bosan dan kurang aktif di dalam kelas. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan guru, mereka mencoba menggunakan metode bercerita yang dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak adalah melalui bercerita. Di TK Muslimat NU Banyubiru ini sudah menerapkan metode bercerita, pemerolehan kosakata anak di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru juga sudah baik yaitu sekitar 3000 kata. Namun ada beberapa kosakata yang mana anak hanya sekedar tahu dan hanya menghafal apa yang ia dengar tanpa mengetahui maksud dan artinya. Dalam cerita tentunya juga terdapat kosakata, namun tidak semua kosakata dapat dipahami oleh anak. Sehingga guru harus dapat menjelaskan kosakata tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 April 2018 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Tina selaku kepala sekolah TK muslimat NU Banyubiru bahwasannya anak kelompok A ketika awal masuk sekolah banyak anak masih sangat pasif karena anak masih merasa malu

ketika harus berbicara kepada teman maupun orang yang belum ia kenal seperti guru. Anak juga masih merasa takut, malu dan bingung jika harus berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2017 peneliti melihat ada sebagian anak di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru masih belum menguasai kosakata untuk mengungkapkan perasaan, pendapat dan keinginannya yang disampaikan melalui kegiatan berbicara. Ditandai dengan anak belum bisa menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya, isi cerita yang diungkapkan anak tidak sesuai dengan yang diceritakan, saat pengenalan kosakata baru ketika di review banyak anak yang lupa, ketika ditanya jawaban anak tidak sesuai pertanyaannya, bahkan ada yang hanya diam saja ketika diberi pertanyaan, anak juga kurang aktif dalam bertanya. Ketika anak tidak paham atau kurang mengerti dengan yang diajarkan guru, anak hanya diam saja. Sehingga TK Muslimat NU Banyubiru memutuskan untuk menerapkan metode bercerita agar dapat mengembangkan kosakata yang dimiliki anak.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kosakata Anak di Kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengembangan kosakata anak dengan menggunakan penerapan metode bercerita di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang?
- b. Bagaimana hasil dari penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kosakata pada anak di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang?
- c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode bercerita di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana pengembangan kosakata dengan menggunakan penerapan metode bercerita di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang.
- b. Mengetahui hasil dari penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kosakata pada anak di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode bercerita di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kosakata dasar anak dengan menggunakan metode bercerita.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak.
- 2) Bagi peneliti menambah wawasan dan informasi dalam mengembangkan kosakata anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan kosakata dengan menggunakan metode bercerita pada anak dikelompok A TK Muslimat NU Banyubiru dilaksanakan pada saat pengenalan tema atau pada saat penutup. Kegiatan bercerita ini dilakukan menggunakan dua metode yaitu menggunakan alat peraga dan tanpa menggunakan alat peraga. Adapun dalam melakukan kegiatan bercerita guru mengacu sesuai tema yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan bercerita dilaksanakan secara spontanitas namun disesuaikan dengan tema hari itu. Pada kegiatan bercerita guru menjelaskan kosakata baru atau asing sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Guru juga mengembangkan kosakata dengan cara menjabarkan satu kosakata menjadi beberapa kata yang memiliki arti yang berbeda sesuai dengan bahasa yang benar.
2. Hasil dari penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kosakata anak yaitu:
 - kosakata anak semakin bertambah dengan adanya kosakata-kosakata baru, contohnya anak yang tidak mengetahui kata burung rajawali menjadi tau, berkembangnya kosakata anak
 - kosakata anak semakin berkembang, misalnya dalam kosakata “gembala” yang berarti mengurus hewan, “penggembala” berarti orang

yang mengurus hewan dan “menggembala” yang berarti sedang mengurus hewan. Adapun contoh lainnya yaitu anak menjadi tau bahwa suling adalah alat musik tradisional serta cara memainkannya ditiup.

- Anak semakin terampil untuk berbahasa, contohnya ketika ada salah satu anak bercerita bahwa ia pernah melihat burung elang besar di kebun binatang, ia juga bercerita ketika pergi ke kebun binatang bersama dengan ayah serta ibunya dan ia merasa senang karena di ajak jalan-jalan ke kebun binatang di hari libur.
- Anak lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, karena guru membiasakan anak untuk mengajak berbicara pada saat kegiatan bercerita

3. Faktor pendukung dalam mengembangkan kosakata anak diantaranya yaitu minat anak, perasaan atau *mood* anak yang baik, dan fisik yang sehat, orangtua atau keluarga yang peduli, lingkungan yang didalamnya terdapat orang-orang yang mau mengajak anak berinteraksi, kondisi kelas yang baik, teknik cerita yang variasi serta baik, dan adanya kegiatan penunjang (GERNAS BAKU). Sedangkan faktor yang menghambat dalam mengembangkan kosakata anak terdapat beberapa hal, diantaranya yaitu: pekerjaan orangtua, terbatasnya media dan alat peraga, didalam RKH belum tertulis cerita apa yang akan dibawakan dan disampaikan pada anak, hambatan waktu, hambatan pengelolaan kelas, dan anak yang jarang masuk sekolah.

B. Saran

1. Kepada pendidik sebaiknya menambah media dan alat peraga untuk kegiatan bercerita, sehingga kegiatan bercerita akan lebih menarik dan bervariasi.
2. Kepada orangtua sebaiknya saat di rumah lebih banyak mengajak interaksi kepada anak sehingga anak akan lebih terampil dalam berbahasa. Dan sebaiknya orangtua sering memberikan cerita kepada anak semisal pada saat sebelum tidur.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan metode serta media lainnya dalam mengembangkan kosakata.